

## Hubungan antara Motivasi Berprestasi dengan Tingkat Partisipasi Mahasiswa Baru dalam Organisasi Kemahasiswaan

Imammul Insan, Zakarija Achmat, Yuni Nurhamida

Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Malang

imammulinsan@rocketmail.com, zakarija\_achmat@yahoo.com, yuninurhamida@yahoo.com

**ABSTRAK.** Dengan berpartisipasi di dalam organisasi kemahasiswaan secara aktif dengan dilandasi oleh motivasi berprestasi yang tinggi, mahasiswa baru dapat mengaktualisasikan diri. Selain itu, memiliki kemampuan yang lebih dibandingkan dengan mahasiswa baru lainnya yang tidak berpartisipasi secara aktif dalam organisasi kemahasiswaan diantaranya mampu membangun karakter mahasiswa yang lebih matang dalam berpikir, cakap dalam sosialisasi dengan lingkungannya dan kritis disaat menyikapi adanya suatu permasalahan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana hubungan motivasi berprestasi dengan tingkat partisipasi mahasiswa baru dalam organisasi kemahasiswaan. Peneliti menggunakan teknik cluster sampling yaitu cara penetapan sampel oleh peneliti secara random atau acak dalam kelompok atau gugus bukan individu dari populasi yang sudah ditentukan. Hasil analisa data koefisien korelasi yang menunjukkan ada hubungan antara motivasi berprestasi dengan tingkat partisipasi mahasiswa baru dalam organisasi kemahasiswaan di Universitas Muhammadiyah Malang dengan koefisien korelasi sebesar ( $r = 0,608 : p 0,000 < 0,5$ ) yang artinya sangat signifikan.

Kata kunci : mahasiswa baru, motivasi berprestasi, organisasi kemahasiswaan, tingkat partisipasi

### Pendahuluan

Saat ini, mahasiswa baru lebih banyak menggunakan waktu luang yang ada untuk melakukan berbagai macam kegiatan yang tidak bermanfaat bagi dirinya sendiri. Hal ini mencerminkan masih kurangnya keinginan mahasiswa baru untuk berpartisipasi dalam organisasi kemahasiswaan yang disebabkan karena rendahnya motivasi berprestasi dalam diri mereka. Hal tersebut bisa terjadi disebabkan karena mahasiswa baru banyak yang lebih berorientasi pada gaya hidup (life style). Penyebab dari kasus tersebut dapat dilihat karena pengenalan jiwa kepemimpinan serta pengenalan karakter dalam organisasi kemahasiswaan masih kurang. Sesuatu yang dilakukan apabila bermanfaat tentu akan menjadikan seseorang dapat mengenali potensi yang ada dalam dirinya dan berusaha untuk mengembangkannya dalam waktu yang tak terbatas hingga hasil yang diinginkan tercapai. Bahkan hasil yang telah dicapai tidak akan membuatnya merasa puas jika apa yang telah dilakukan masih kurang. Menurut Mc Clelland (Hageman, 1993) motivasi berprestasi merupakan dorongan untuk memenuhi tujuan yang diinginkan untuk meraih prestasi dan mengungguli orang lain. Motivasi berprestasi memiliki fungsi sebagai pendorong seseorang untuk mengaplikasikan potensi yang dimiliki untuk meraih hasil yang maksimal dengan meraih tujuan awal yang diinginkan.

Dengan berpartisipasi dalam organisasi kemahasiswaan secara aktif dengan dilandasi oleh motivasi berprestasi yang tinggi pada dirinya, mahasiswa baru dapat mengaktualisasikan diri. Selain itu, memiliki kemampuan yang lebih dibandingkan dengan mahasiswa baru lainnya yang tidak berpartisipasi secara aktif dalam organisasi kemahasiswaan diantaranya mampu membangun karakter mahasiswa yang lebih matang dalam berpikir, cakap dalam bersosialisasi dengan lingkungannya dan kritis disaat menyikapi adanya suatu permasalahan.

Hasil penelitian sebelumnya tentang 'Hubungan antara tingkat partisipasi dengan hasil belajar peserta pelatihan pengembangan kepribadian dan kepemimpinan mahasiswa baru UMM tahun 2005/2006 oleh Zakarija Achmat. Dari penelitian tersebut menghasilkan analisa data yang menunjukkan adanya hubungan positif yang sangat signifikan ( $r = 0,320; p = 0,000$ ). Mengenai sumbangan efektif tingkat partisipasi terhadap hasil belajar yang hanya 10,2% menggambarkan bahwa tingkat partisipasi saja tidak mencukupi dijadikan prediktor pencapaian hasil belajar (Achmat, 2005).

Sebuah data dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan tahun 2008 menunjukkan bahwa tingkat partisipasi mahasiswi dalam organisasi kemahasiswaan tidak lebih dari 20% dari jumlah seluruh aktivis mahasiswi dalam organisasi kemahasiswaan. (Peranita, 2008). Salah satu contoh aksi dari keberanian

seorang aktivis yang dengan gagah berani menyuarakan aspirasi masyarakat terjadi beberapa waktu yang lalu, dia adalah (Alm) Sondang Hutagalung. (Alm) Sondang merupakan seorang mahasiswa semester akhir angkatan 2007 Jurusan Hukum di Universitas Bung Karno, Jakarta Barat. Sondang berani membakar tubuhnya dengan menuangkan 3 liter bensin di depan Istana Negara, Cikeas, Bogor hingga akhirnya (Alm) Sondang mengalami luka bakar yang sangat parah hingga mencapai 90% di sekujur tubuhnya (Sondang, 2011). Akhirnya nyawa (Alm) Sondang tidak dapat diselamatkan lagi. Pada hari Sabtu pukul 17.40 WIB. (Alm) Sondang dinyatakan meninggal dunia setelah dua hari dirawat secara intensif di Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo (RSCM) Jakarta Timur dan dimakamkan satu hari kemudian pada hari Minggu tanggal 4 Desember 2011 pukul 12.00 WIB di TPU Pondok Bambu, Jakarta Timur (Sondang, 2011). (Alm) Sondang merasa pemerintah seakan menutup mata sehingga tidak memperhatikan kesejahteraan hidup para janda yang telah ditinggal pergi oleh suami mereka untuk selama-lamanya demi mencapai kemerdekaan pada tahun 1945. Dari beberapa hal yang dikemukakan diatas, maka peneliti mencoba untuk meneliti lebih lanjut tentang “ Hubungan antara motivasi berprestasi dengan tingkat partisipasi mahasiswa baru dalam organisasi kemahasiswaan “.

## **Tinjauan Pustaka**

### **Motivasi Berprestasi**

Menurut Yuwono (2005), motivasi berprestasi merupakan kebutuhan utama yang dipelajari dalam perilaku organisasi. Tantangan yang ada dalam tugas yang sulit mengisyaratkan motif tersebut, dimana akhirnya mengaktifkan perilaku yang berorientasi pada prestasi.

Denny (1994) mengartikan motivasi berprestasi sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendakinya. Menurut Hagemann (1993), Mc Clelland mengkarakteristikan motivasi berprestasi menjadi tiga, yaitu :

1. Memiliki tujuan yang nyata. Menurut Mc Clelland, memiliki tujuan yang nyata berarti seseorang memiliki keinginan yang terasa sangat penting bagi kehidupannya untuk saat ini dan di masa yang akan datang. Maka motivasi berprestasi membuatnya berusaha untuk mencapai prestasi yang lebih dari orang lain (Hagemann, 1993).
2. Terbuka umpan balik untuk memperbaiki inovasi dan kreatifnya. Seseorang dengan motivasi berprestasi yang tinggi, tentu akan terus memperbaiki kekurangan yang dimilikinya agar dia berusaha menjadi lebih kreatif dalam membuat suatu perencanaan dalam dirinya dan untuk diwujudkan menjadi lebih nyata (Hagemann, 1993).
3. Ingin mencapai standar yang tinggi (standard excellence) dengan menyelesaikan sesuatu yang sulit dan menyukai tugas-tugas yang menantang.

### **Tingkat Motivasi**

Agar dapat berinteraksi secara efektif setiap individu bisa berpartisipasi pada organisasi yang bersangkutan. Dengan berpartisipasi setiap individu dapat lebih mengetahui hal-hal apa saja yang harus dilakukan (Davis & Newstrom, 1985). Partisipasi dapat diartikan sebagai keterlibatan mental, pikiran, dan emosi atau perasaan seseorang dalam situasi kelompok yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan serta turut bertanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan (Davis dan Newstrom, 1985). Ada tiga buah karakteristik partisipasi menurut Davis dan Newstrom (1985) yang memerlukan perhatian khusus dalam partisipasi, yaitu :

- Partisipasi atau keikutsertaan sesungguhnya merupakan suatu keterlibatan mental dan perasaan.
- Kesiediaan memberi sesuatu sumbangan kepada usaha mencapai tujuan kelompok.
- Memiliki tanggung jawab.

### **Organisasi kemahasiswaan**

Organisasi kemahasiswaan lebih menekankan pada kehidupan mahasiswa yang berada disuatu lingkungan perguruan tinggi untuk mengembangkan bakat minatnya, beraktivitas untuk berorganisasi, serta

sebagai wadah untuk mengembangkan dirinya (Nasrullah, 2009). Organisasi kemahasiswaan dapat dikatakan sebagai wadah atau organisasi sebagai tempat dimana mahasiswa mengembangkan diri (Fadjar dan Effendy, 1998). Fadjar dan Effendy (1998), dalam bukunya yang berjudul Dunia Perguruan Tinggi dan Kemahasiswaan, membagi organisasi kemahasiswaan menjadi dua menurut lingkup dan tujuannya menjadi organisasi kemahasiswaan intra kampus dan organisasi kemahasiswaan ekstra kampus, yaitu :

### **Organisasi intra kampus**

Organisasi kemahasiswaan intra kampus yaitu organisasi kemahasiswaan yang berada di kampus yang ruang lingkup kegiatan dan anggotanya hanya terbatas pada mahasiswa yang ada di kampus tersebut atau sewaktu-waktu melibatkan peserta dari luar. seperti HIMAKOM FISIP (Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik. Yang kedua yaitu organisasi kemahasiswaan tingkat fakultas (ruang lingkupnya satu fakultas) seperti BEMFA PSIKOLOGI (Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Psikologi),

### **Organisasi ekstra kampus**

Organisasi ini merupakan kebalikan dari intra yaitu organisasi yang berada diluar kampus, dimana ruang lingkup dan anggotanya adalah mahasiswa seperguruan tinggi atau lintas perguruan tinggi. Organisasi kemahasiswaan ekstra kampus yang saat ini ada diantaranya HMI (Himpunan Mahasiswa Islam), IMM (Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah), PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia) dan masih banyak lagi (Fadjar & Effendy, 1998 ).

### **Mahasiswa**

Menurut Fadjar dan Effendy (1998), Mahasiswa adalah suatu kelompok dalam masyarakat yang memperoleh statusnya karena adanya ikatan dengan perguruan tinggi. Adapun persyaratan menjadi mahasiswa menurut Fadjar dan Effendy (1998) yaitu:

- Memiliki tanda tamat belajar pendidikan menengah atas.
- Memiliki kemampuan yang disyaratkan oleh perguruan tinggi yang bersangkutan.
- Warga negara asing dapat menjadi mahasiswa setelah memenuhi persyaratan tambahan dan melalui prosedur untuk menjadi mahasiswa diatur oleh senat perguruan tinggi.

Menurut Abdul Malik Fadjar dan Muhadjir Effendy (1998), setidaknya ada dua peran penting yang diperankan oleh mahasiswa, pertama sebagai agent of change dan yang kedua sebagai agent of sosio control.

- Agent of Change. Mereka sebagai kelompok yang senantiasa berusaha memperjuangkan perubahan dan pembaharuan dalam lingkungannya. Baik skala kecil (kampus) dimana mereka berada bahkan kehidupan sosial politik masyarakat, bangsa dan Negara.
- Agent of Sosio Control. Melalui peran ini mereka berupaya untuk melakukan pengawasan terhadap rezim yang sedang berkuasa dalam tingkatan manapun untuk senantiasa berada di jalur yang benar dan mereka tampil dengan berusaha untuk mencegah serta mengingatkan pihak penguasa.

### **Metode Penelitian**

Subyek penelitian. Sebanyak 100 mahasiswa baru angkatan tahun 2011 yang berpartisipasi di seluruh organisasi kemahasiswaan intra dan ekstra yang ada dari 10 fakultas di Universitas Muhammadiyah Malang yang kemudian ditetapkan sebagai sampel. Metode pengumpulan data dengan skala tipe likert.

### **Hasil Penelitian**

Dari hasil analisa data, diperoleh koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,608 dengan nilai signifikan ( $p$ ) sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan dengan arah korelasi positif yang sangat signifikan antara motivasi berprestasi sebagai variabel ( $x$ ) dengan tingkat partisipasi sebagai variabel ( $y$ ). Dari hasil penelitian, diperoleh juga koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 36,9% ( $r^2 = 0,369$ ). Hal ini menunjukkan

bahwa sumbangan efektif motivasi berprestasi dengan tingkat partisipasi mahasiswa baru dalam organisasi kemahasiswaan sebesar 36%. Adapun sisanya sebesar 64% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## Diskusi

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini diperoleh koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,608 dengan nilai signifikan ( $p$ ) sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan dengan arah korelasi positif yang sangat signifikan antara motivasi berprestasi dengan tingkat partisipasi mahasiswa baru dalam organisasi kemahasiswaan. Hasil penelitian juga diperoleh koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 36,9% ( $r^2 = 0,369$ ). Hal ini menunjukkan bahwa sumbangan efektif motivasi berprestasi dengan tingkat partisipasi mahasiswa baru dalam organisasi kemahasiswaan sebesar 64% yang dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa ada hubungan dengan arah korelasi positif yang sangat signifikan antara motivasi berprestasi dengan tingkat partisipasi mahasiswa baru dalam organisasi kemahasiswaan.

Motivasi berprestasi adalah suatu dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan atau mengerjakan suatu kegiatan atau tugas dengan sebaik – baiknya agar mencapai prestasi dengan hasil yang memuaskan dan juga menjadi acuan seseorang untuk meraih tujuan yang diinginkannya dari awal untuk menjadi seseorang yang mampu menyelesaikan tantangan-tantangan yang dilalui dalam mencapai tujuan tersebut untuk mencapai prestasi dan mengungguli orang lain.

Menurut Mc Clelland (dalam Hagemann, 1993), motivasi berprestasi merupakan dorongan bagi semua orang untuk meraih tujuan yang diinginkan agar meraih prestasi bagi dirinya. Individu yang terlibat dalam sebuah organisasi kemahasiswaan tentunya menginginkan prestasi dalam setiap kegiatan yang dilakukan olehnya. Tingkat partisipasi mahasiswa baru dalam organisasi kemahasiswaan adalah dimana seseorang diikutsertakan dalam suatu perencanaan, pelaksanaan, dan kegiatan dalam organisasi kemahasiswaan dan juga memikul tanggung jawab sesuai dengan tingkat kematangan dan tingkat kewajibannya di organisasi kemahasiswaan tersebut.

Dengan latar belakang sebelum menjadi mahasiswa, ada diantara mereka sewaktu SMA yang belum pernah berpartisipasi dalam organisasi sehingga membuat mereka menjadi membatasi diri. Ketika berpartisipasi dalam organisasi kemahasiswaan, mahasiswa baru dituntut untuk memiliki keikutsertaan yang tinggi dan aktif didalam organisasi kemahasiswaan agar mampu mendapatkan apa yang menjadi tujuan mereka untuk berpartisipasi sehingga mereka mendapatkan prestasi bidang akademik dan juga di organisasi kemahasiswaan.

## Simpulan dan Implikasi

Berdasarkan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Ada hubungan dengan arah korelasi positif yang sangat signifikan antara motivasi berprestasi dengan tingkat partisipasi mahasiswa baru dalam organisasi kemahasiswaan di Universitas Muhammadiyah Malang, yang artinya hipotesis diterima. Yang dimaksud dengan arah korelasi positif yaitu jika kenaikan nilai pada variabel  $x$  disertai dengan kenaikan nilai pada variabel  $y$  dan sebaliknya jika penurunan nilai pada variabel  $x$  disertai juga dengan penurunan nilai pada variabel  $y$ .

Dari hasil penelitian ini, peneliti memberikan saran agar dapat bermanfaat bagi orang lain, diantaranya yaitu: bagi mahasiswa baru, untuk meningkatkan motivasi berprestasi yang ada dalam dirinya agar tingkat partisipasi di organisasi kemahasiswaan menjadi tinggi dengan cara terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh organisasi kemahasiswaan. Dalam penelitian ini, penulis menyadari masih banyak kekurangan di dalamnya, maka bagi peneliti selanjutnya penulis memberikan beberapa saran diantaranya untuk menambah jumlah subyek yang akan diteliti, serta untuk tempat penelitian tidak hanya dilakukan disatu perguruan tinggi saja namun meneliti mahasiswa baru yang berpartisipasi dalam organisasi kemahasiswaan di perguruan tinggi lainnya juga.

## Daftar Pustaka

Achmat, Z. (2005). “ Hubungan Antara Tingkat Partisipasi Dengan Hasil Belajar Peserta Pelatihan Pengembangan Kepribadian dan Kepemimpinan Mahasiswa Baru UMM Tahun 2005/2006 ”. Malang : UMM

Press.

- Azwar, S. (2010). *Metode Penelitian* (Cetakan Kesepuluh). Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2010). *Penyusunan Skala Psikologi* (Cetakan Ketigabelas). Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2008). *Reliabilitas dan Validitas* (Cetakan Kedelapan). Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Davis, K., & Newstrom, J., (1985). *Perilaku Dalam Organisasi Jilid Kedua* (Ed Ketujuh). Jakarta : Erlangga.
- Denny, R. (1994). *Sukses Memotivasi Jurus Jitu Meningkatkan Prestasi* (Cetakan Kedua). Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Fadjar, A., & Effendy, M., (1998). *Dunia Perguruan Tinggi dan Kemahasiswaan* (Ed. revisi kedua). Malang : Pusat Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang.
- Psikologi UMM. (2010). *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Psikologi*. Malang : UMM Press.
- Gibson, J., Ivancevich, J., & Donnelly, J. (1997). *Organisasi : Perilaku, Struktur dan Proses*. Jakarta : Binarupa Aksara.
- Gunawan. (2008). *Organisasi Mahasiswa : Pembelajaran dan Pengabdian : diakses pada tanggal 29 Desember 2011 dari [http// www.wordpress.com](http://www.wordpress.com)*
- Hadi, S. (2002). *Statistik Jilid 2* Yogyakarta: Andi Offset.
- Hagemann, G. (1993). *Motivasi Untuk Pembinaan Organisasi*. Jakarta Pusat : PT Pustaka Binaman Pressindo.
- Maslow, A. (1993). *Motivasi dan Kepribadian 1*. Bandung : PT Remaja Rosdakrya Offset.
- Nasrullah. B. (2009). *Definisi Organisasi Kemahasiswaan bagi Mahasiswa Baru*. : diakses pada tanggal 29 Desember 2011 dari [http//www.wordpress.com](http://www.wordpress.com)
- Sagala, P. (2008). *Refleksi Sejarah Gerakan Perempuan dan Peran Mahasiswi Dalam Organisasi*. Kementerian Pemberdayaan Perempuan : Jakarta.
- Sondang Meninggal Dunia. (2011, 5 Desember). *Seputar Indonesia*, hal. 5.
- Sudiyono, H., Suprayitno, T., & Padil, M., (2006). *Strategi Pembelajaran Partisipatori di Perguruan Tinggi* (Cetakan Kesatu). Malang : UIN - Malang Press.
- Sugiyono. (2001). *Metode Penelitian Administrasi* (Cetakan Kedelapan). Bandung : Alfabeta.
- Winarsunu, T. (2006). *Statistik Dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang : UMM Press.
- Yuwono, I. (2005). *Psikologi Industri dan Organisasi* (Cetakan Kesatu). Surabaya : Fakultas Psikologi UN-AIR.